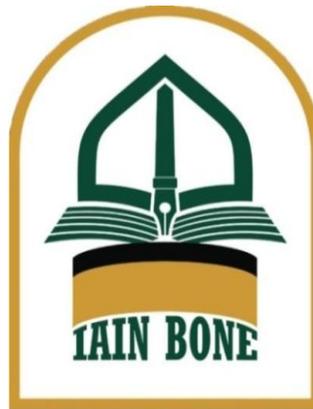


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS IX E SMP NEGERI 1 ULAWENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Bone

Oleh

ERSA FITRIANI

NIM. 02.17.1033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BONE

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 23 April 2021

Penulis,



ERSA FITRIANI
NIM. 02171033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari ERSA FITRIANI, NIM: 02171033, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng*". Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di *munaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan pada proses selanjutnya.

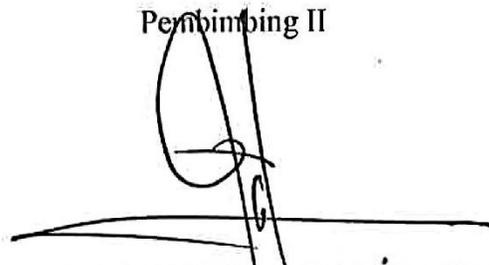
Watampone, 23 April 2021

Pembimbing I



DR. MUHAMMAD RUSYDI, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198104142011011010

Pembimbing II



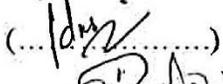
SULTAN HASANUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198312312015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng*" yang disusun oleh saudara Ersya Fitriani, NIM: 02.17.1033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 Mei 2021 M bertepatan dengan tanggal 16 Syawal 1442 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Watampone, 07 Juni 2021 M
26 Syawal 1442 H

DEWAN MUNAQISY:

KetuaSidang	: Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.	
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy I	: Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.	
Munaqisy II	: Idrus Latif, S.Pd.I., M.Pd.	
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Rusydi, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing II	: Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone




Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197105201998022001

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas berkah dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng” ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada nabi besar Muhammad saw. Nabi yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang. Nabi yang telah menggulung tikar-tikar keburukan dan telah melebarkan permadani-permadani kebaikan.

Laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini tidak sedikit hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi, dengan pertolongan Allah swt. yang datang lewat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga semuanya dapat teratasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Andi Arno dan ibu Sarifa S.Pd, dengan segala jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya, memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.

2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum. Rektor Institut Agama Islam Negeri Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.
3. Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, dan Dr. Muslihah Sultan, S.Ag., M.Ag. wakil Dekan I dan Drs. Mujahidin, M.Pd.I. wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, yang selalu mendidik dan membina sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Drs. M. Yahya, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone.
5. Dr. Muhammad Rusydi, S.Pd.I., M.Pd.I dan Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Mardaniah, S.Ag., S.Hum, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Bone yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar dan staf IAIN Bone yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Muh. Sukri. S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 1 Ulaweng yang telah memberikan izin penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh tenaga kependidikan dan siswa yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam kelompok 2 (PAI 2), khususnya sahabat-sahabat Ona Astika, Ulfiyani, Nurmaika Kadir, Putri Nurfatih, Uni Liliana, Nurlina, Haslindah, Risma Novia Syahrani, Rosmawanti yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Prada Edi Kurniawan atas segala doa, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menempuh pendidikan ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi permasalahan, penulisan, pembahasan maupun dari segi penggunaan bahasanya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan. Aamiin.

Watampone, 9 Maret 2021

Penulis,

ERSA FITRIANI
NIM. 02171033

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Transliterasi	xi
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Pikir	14
G. Hipotesis	16
H. Metode Penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	28
B. Pendidikan Agama Islam	44
C. Minat Belajar Siswa	47

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian	82

DAFTAR RUJUKAN	84
-----------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan orisinalitas penelitian	13
Tabel 1.2 Desain Penelitian <i>One Group Pre-test Post-test</i>	18
Tabel 1.3 Indikator Minat Belajar Siswa	21
Tabel 1.4 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa	23
Tabel 2.1 Penghitungan tingkat kemajuan	38
Tabel 2.2 Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	40
Tabel 3.1 Daftar keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Ulaweng Tahun Pelajaran 2020/2021	55
Tabel 3.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Ulaweng Tahun Pelajaran 2020/2021	57
Tabel 3.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ulaweng	58
Tabel 3.4 Perolehan Hasil <i>Pre-test</i>	59
Tabel 3.5 Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Konvensional	61
Tabel 3.6 Perolehan Hasil <i>Post-test</i>	62
Tabel 3.7 Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Konvensional	64
Tabel 3.8 Uji Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	65
Tabel 3.9 Perolehan Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اَ ... اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتِقِيلٌ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mādinah al-fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanu'a *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (*ī*) bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُنْ اللهُ *dinūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazzālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Maidah/5: 2.
HR	= Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang disebutkan di atas, terdapat pula beberapa

singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed. = Editor

dkk. = Dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Terj. = Terjemahan

Vol. = Volume

No. = Nomor

h. = Halaman

Ver. = Versi

t.c. = Tanpa Cetakan

t.d. = Tanpa data penerbit

t.tp. = Tanpa tempat penerbitan

t.p. = Tanpa penerbit

t.th. = Tanpa tahun penerbitan

ABSTRAK

Nama : Ersya Fitriani
NIM : 02171033
Judul Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX E SMP Negeri 1 Uluweng”

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Uluweng. Pokok permasalahannya adalah (1) tingkat minat belajar siswa pada pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran STAD (2) penerapan model pembelajaran STAD (3) peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E.

Masalah ini dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu pra-eksperimen dengan bentuk penelitian *one group pre-test post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi (daftar ceklist), tes (*pre test* dan *post test*), kuesioner (lembaran angket). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu *field research*, teknik ini adalah pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran STAD sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test*, observasi serta hasil angket minat belajar siswa yang masih mendapatkan nilai rendah. *Kedua*, langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD diantaranya: pembagian kelompok, presentasi oleh guru, tim/kerja kelompok, kuis (evaluasi) dan pemberian *reward* (penghargaan). *Ketiga*, tingkat minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI di kelas IX E SMP Negeri 1 Uluweng mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan uji t pada *pre-test* dan *post-test* adalah nilai t_{hitung} adalah 31,45 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,01 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 18,91. Adapun hasil analisis uji t pada angket minat belajar siswa adalah nilai t_{hitung} sebesar 29,03 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,01, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 18,91. Dapat diketahui bahwa dari kedua hasil analisis uji t pada *pre-test post-test* dan angket minat belajar siswa menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu interaksi aktif antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.¹

Seorang guru harus terampil, kreatif dan variatif dalam mengelolah kegiatan pembelajaran. Pada saat sekarang ini, sebagian besar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yang hanya berpusat pada guru. Guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan, hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh sehingga sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan,² serta kurang menarik minat belajar siswa. Maka dari itu, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi.

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.17.

Komponen-komponen proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan sebagai usaha membangkitkan minat belajar anak atau peserta didik antara lain merumuskan tujuan pengajaran, mengembangkan atau menyusun alat-alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan program dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.³ Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.⁵

Pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah yang berorientasi pada upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.⁶ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam serta mengembangkan peserta didik sesuai ajaran Islam.

³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 319-320.

⁴Ninik Sri Widayanti & Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), h. 33.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 45.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta:Kalam Mulia, 2014), h. 21.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ulaweng terlihat bahwa guru menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah, pemberian latihan, yang dimana siswa ditinggalkan oleh guru yang telah memberikan tugas latihan kemudian kembali ke kantor atau ruang guru. Metode ini dianggap kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga sebagian besar peserta didik terlihat bosan dan jenuh serta kurang antusias dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka mengaku susah untuk memahami materi pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga tidak adanya daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan pada saat siswa belajar dalam bentuk kelompok, mereka juga sering merasa jenuh dan tidak senang karena yang bekerja hanya siswa yang pintar, dan mereka sering mengeluhkan pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 1 Ulaweng bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

Berkenaan dengan hal tersebut disebabkan oleh metode ataupun model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa sehingga hanya guru yang lebih dominan menggunakan metode konvensional. Proses belajar yang efektif dapat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dirancang sebuah pembelajaran dengan penyajian materi yang efektif dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan alternatif yakni menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dipilih dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) atau Tim siswa kelompok prestasi yang beranggotakan empat sampai enam orang dan merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa diberikan kuis mengenai materi tersebut, dan mereka bekerja secara individual.⁷ Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada tim peraih nilai tertinggi. Jadi dengan model pembelajaran ini dapat melibataktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan dengan harapan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ulaweng karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Ulaweng. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang memiliki siswa terbanyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah SMP/MTS lainnya yang ada di Kecamatan Ulaweng, dan pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Ulaweng masih menggunakan metode konvensional seperti metode

⁷Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Cet. I; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 13-14.

ceramah, diskusi dan pemberian tugas, maka dari itu, peneliti memilih untuk meneliti tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan maka diperlukan dasar untuk lebih memahami pengertian judul ini secara singkat dan jelas.

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Gambaran konsep pembelajaran secara universal merupakan model pembelajaran secara mikro. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan dan

sistem pengelolaan. Atas dasar ini, model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi, dan metode.⁸

Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal.⁹ Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar mencapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.¹¹ Jadi model pembelajaran merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan sebagai upaya dalam membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹² Model pembelajaran ini menekankan adanya aktivitas antar siswa untuk saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam penguasaan materi pembelajaran.

⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14.

⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 23.

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, h. 109.

¹¹Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 128.

¹²Mifahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 201.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.¹³ Dimana seorang siswa yang memiliki minat belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari ataupun ingin membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari judul “Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng” adalah penerapan salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga dapat menarik dan meningkatkan minat belajar siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian yang hendak ditemukan dalam suatu penelitian. Rumusan tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan.¹⁴

¹³Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: 2018), h. 156.

¹⁴Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 8.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dibagian rumusan masalah. Adapun tujuan pokok dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Adapun tujuan penelitian berdasarkan sub masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.
- b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.
- c. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹⁵ Dimana kegunaan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 9.

a. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah merupakan kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian secara ilmiah. Adapun kegunaan ilmiah dalam penelitian ini yaitu peneliti berharap mampu memberikan pengetahuan, informasi serta dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti sendiri, dapat mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan akan pentingnya penerapan model-model pembelajaran variatif, yang dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan minat belajar siswa kedepannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi sekolah, dengan penelitian ini dapat memberi masukan kepada sekolah untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama dalam peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimaksudkan untuk memastikan bahwa pokok masalah penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun mungkin dalam tema yang sama tetapi secara keseluruhan dalam konteks yang luas berbeda. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oky Wasrik Dwi Nugroho. NIM 07108248203, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Karang Duren”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttes group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis dan tahap pengujian hipotesis. Tahap deskripsi data meliputi distribusi data hasil belajar siswa. Tahap uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan tahap uji hipotesis menggunakan uji Paired T-test dengan taraf signifikansi 5%. Dalam proses perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukerti Sari. NIM 1313053110, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”, penelitian pada tahun 2017. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen, menggunakan rancangan *quasi eksperimen* metode *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar untuk mendapatkan data penerapan model STAD. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa

¹⁶Oky Wasrik Dwi Nugroho, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestai Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren” (Skripsi. Strata I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 87.

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas IV SDN 1 Metro Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,2 sedangkan kelas kontrol adalah 76,35. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai N-gain kelas eksperimen 0,54, sedangkan nilai N-gain kelas kontrol 0,33. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 3,32 > t_{tabel} = 2,02$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yania Risdiawati. NIM 08403241045, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun ajaran 2011/2012”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal uraian, instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa lembar observasi, serta instrumen angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap peningkatan motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe

¹⁷Ni Made Sukerti Sari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur” (Skripsi. Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), h. 75.

STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, persentase motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 86,5% pada siklus II dan berada pada rentang skor sangat tinggi. Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapat respon positif dari siswa, hal ini dibuktikan dari hasil distribusi angket pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.¹⁸

Ketiga penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Agar lebih mudah dipahami, berikut tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian berikut ini:

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan orisinalitas penelitian

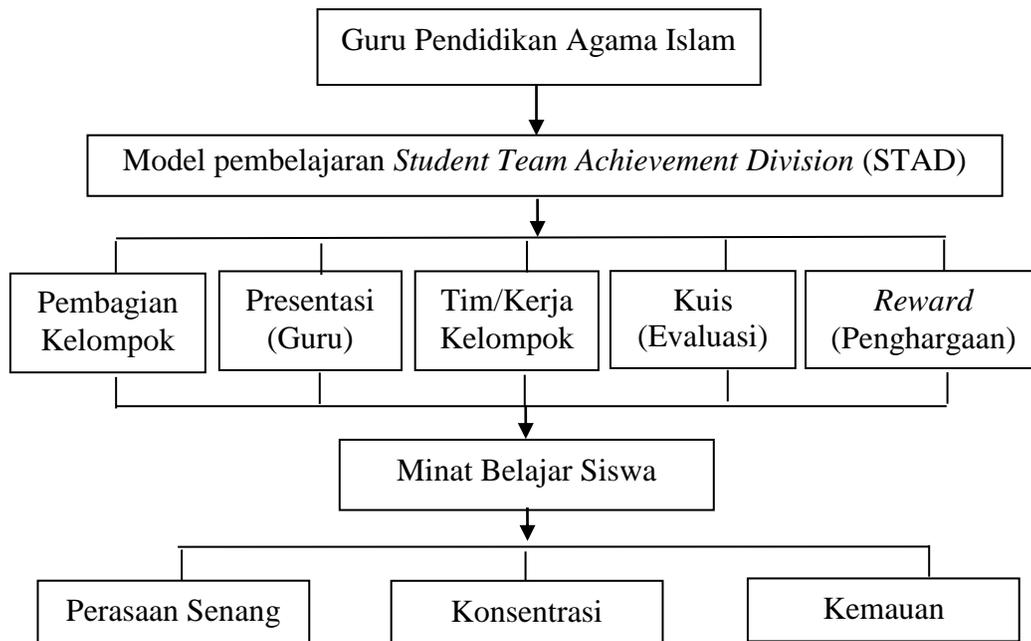
No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Okky Wasrik Dwi Nugroho, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Karang Duren	Menekankan pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SD	Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-	Perbedaan antara penelitian Okky Wasrik Dwi Nugroho, Ni Made Sukerti Sari, Yania Risdiawati,

¹⁸Yania Risdiawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi tahun ajaran 2011/2012" (Skripsi. Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 106.

2	Ni Made Sukerti Sari, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.	Menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV di SD	sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	dan peneliti yaitu peneliti menekankan pada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
3	Yania Risdiawati, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun ajaran 2011/2012	Menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 di SMA		

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menguraikan kerangka pemikiran dalam sebuah diagram (skema). Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang terdiri dari beberapa langkah yang harus diperhatikan, di antaranya pembagian kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa, guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, kemudian seluruh siswa diberikan kuis mengenai materi tersebut dan mereka bekerja secara individual. Selanjutnya guru memberikan reward kepada tim peraih nilai tertinggi. Tujuan dari langkah-langkah tersebut berorientasi untuk meningkatkan minat belajar siswa utamanya pada aspek perasaan senang, konsentrasi dan kemauan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka secara signifikan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang dianalisa berupa angka, diolah dengan metode statistik.²⁰ Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²¹ Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

²⁰Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.²²

Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, dengan kata lain penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.²³ Jadi, penelitian eksperimen merupakan percobaan atau semacam rekayasa dalam proses penelitian. Jenis metode penelitian ini sangat efektif untuk mengevaluasi suatu metode ataupun model pembelajaran yang hendak diterapkan pada sebuah proses pembelajaran di kelas. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui sebab dan akibat antar variabel dalam suatu penelitian.

Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu pra-eksperimen, dengan bentuk penelitian *One Group Pre-test Post Test* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat), dimana variabel dependen sendiri belum tentu dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).²⁴ Pada desain

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya* h. 42.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 39.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.109.

penelitian ini menggunakan *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil yang didapat dari penelitian ini dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

Tabel 1.2 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pre-test* (tes awal) sebelum diberi perlakuan

O2 : *Post-test* (tes akhir) setelah diberi perlakuan

X : *Treatment* atau perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.²⁵ Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena dalam penelitian ini terdapat kegiatan pembelajaran yang mendidik khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

²⁵Uyoh Sadulloh, dkk, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.7.

2) Pendekatan Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.²⁶ Dalam pendekatan ini selalu melibatkan aspek kejiwaan dan tingkah laku seseorang sehingga pendekatan ini perlu digunakan oleh peneliti. Karena pendekatan ini berkaitan dengan minat belajar siswa, yaitu dimana sasaran dalam penelitian ini adalah psikologis siswa, sejauhmana siswa mampu meningkatkan minat belajarnya apabila dikaitkan dengan dukungan eksternal yang berupa model pembelajaran yang dirasakan oleh siswa.

2. Lokasi, Populasi, dan Sampel

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Ulaweng yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Populasi

Populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau subyek penelitian.²⁷ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang akan

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.50.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 246.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h.

diteliti. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa dikelas IX SMP Negeri 1 Ulaweng yang berjumlah 184 Siswa.

d. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Dari pendapat tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Digunakan teknik ini karena semua kondisi kelas di sekolah ini mempunyai kondisi yang sama atau mirip. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX E sebanyak 20 orang siswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³⁰ Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk peneliti dalam mengumpulkan data pada saat proses penelitian. Jadi instrumen penelitian sangat penting bagi seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 118.

³⁰Syofian siregar, M.M, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 75.

- a. Panduan observasi (daftar *check list*)
- b. Tes (*Pre-test* dan *post-test*)
- c. Kuesioner (Lembaran angket)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan panduan observasi, tes dan angket yang disusun berdasarkan pedoman indikator minat belajar dan kisi-kisi minat belajar sebagai berikut:

Tabel 1.3 Indikator Minat Belajar Siswa

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar b. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen c. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran d. Guru memberikan tugas kelompok yang akan di diskusikan. Setiap anggota kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

			<p>e. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu</p> <p>f. Guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim</p> <p>g. Penutup</p>
2.	Peningkatan minat belajar Siswa	<p>Indikator:</p> <p>Perasaan</p> <p>Senang</p>	<p>a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar</p> <p>b. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu</p>
		Konsentrasi	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi dengan penuh konsentrasi</p> <p>b. Menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung</p>
		Kemauan	<p>a. Berani mempertanyakan gagasan guru atau siswa lain</p> <p>b. Mempelajari materi yang akan disampaikan</p> <p>c. Mengerjakan kuis secara mandiri</p> <p>d. Mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.</p>

Tabel 1.4 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator Pernyataan	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Perasaan senang	Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar	2, 17	2
		Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas	8, 16	2
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	7, 4	2
2.	Konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi dengan penuh konsentrasi	1, 18	2
		Menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung	11, 12	2
3.	Kemauan	Berani mempertanyakan gagasan guru atau siswa lain	10, 13	2
		Mempelajari materi yang akan disampaikan	5, 6	2
		Mengerjakan kuis secara mandiri	9, 14	3
		Mempelajari kembali materi yang telah disampaikan	3, 15	2
Jumlah				18

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai.³¹ Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *field research*. Metode *field research* adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan penelitian dengan menggunakan salah satu metode atau beberapa metode secara bersamaan.³² Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi.³³ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dimana observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁴ Jadi, Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yakni guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

³¹Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 103.

³²Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Luqman al-hakim, 2013), h. 28.

³³Abuzur Asra, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Bogor: In Media, 2014), h. 105.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 203.

b. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran.³⁵ Tes dapat berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tes dengan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yaitu suatu bentuk pertanyaan yang diberikan sebelum memulai pelajaran dalam hal ini suatu bentuk pertanyaan yang diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan *post-test* adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran disampaikan atau setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang telah dicapai setelah berakhirnya penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Kuesioner atau angket ini diisi atau dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dibagikan kepada responden sama seperti tes, yaitu sebelum dan setelah penerapan.

³⁵Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Cet. I; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 91.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 199.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³⁷ Dokumentasi dalam penelitian dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, seperti catatan-catatan, foto, rekaman video atau berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁸ Peneliti menggunakan analisis Uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Menentukan normalitas sebaran data dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 23.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

³⁹M. Subana, dkk. *Statistik pendidikan (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010)*, h. 131-132.

b. Tes rata-rata, untuk mencari t_{hitung}

Rumusnya:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

Md: Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

d : Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

n : Jumlah subjek

c. Kriteria pengujian

1. Mencari db

$$db = n-1$$

2. Taraf signifikansi (α)

$$\alpha = 0,01$$

3. Mencari t_{tabel} dengan rumus

$$t_{tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(db)}$$

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dinamakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Contoh, model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Contoh lain adalah ide politik, opini publik di ibaratkan sebagai sebuah pendulum sebab ia berubah-ubah tiap periodiknya dari kiri ke kanan begitu terus berkelanjutan. Secara terminologi, kita dapat mengatakan bahwa pendulum adalah sebuah model untuk opini publik.

Dalam matematika kita juga mengenal istilah model matematika yaitu sebuah model yang bagian-bagiannya terdiri atas konsep matematik, seperti ketetapan (konstanta), variabel, fungsi, persamaan, pertidaksamaan, dan sebagainya. Contoh, model matematika gerak parabola, model matematika gerak jatuh bebas dan sebagainya. Sebagaimana yang dikutip Trianto dalam bukunya, Joyce menyatakan bahwa “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.” Adapun Soekamto sebagaimana yang dikutip Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kuchak sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya bahwa “model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.”¹

Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencinta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Cet. I; Jakarta: Kencana 2009), h. 21-23.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen sebagaimana yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama, sah* (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu: (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoretis yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal. *Kedua, praktis*. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. *Ketiga, efektif*. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: (1) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.²

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, h. 24-25.

pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.³ Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar mencapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.⁴ Jadi model pembelajaran merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan yang dijadikan sebagai upaya dalam membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.⁵ Secara sederhana, pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana kelompok kecil dari peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan menggunakan beragam aktivitas belajar untuk memperbaiki pemahaman tentang suatu subyek.⁶ Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, h. 26-27.

⁴Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 128.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

⁶Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 68.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah swt. dalam QS Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong. Dimana Islam sangat menganjurkan agar manusia tolong-menolong secara konstruktif, produktif dan positif.⁸ Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan dari pembelajaran kooperatif. Dimana dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan pada umumnya.⁹ Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas agar lebih aktif dan efektif.

⁷Kementerian Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Cet. XX; CV Diponegoro: Bandung, 2011), h.106.

⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 277.

⁹Akhmad Sudrajat, *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru* (Cet. I; Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 76.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain, sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. Hasil belajar akademik. Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, penjelasan kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-

tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

- c. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.¹⁰

3. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin dengan menekankan adanya aktivitas dan interaksi di antara para siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin, “tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif.” Disamping itu, metode ini mudah diadaptasi dalam bidang studi di sekolah dan perguruan tinggi.¹¹ Inti dari *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

¹⁰Akhmad Sudrajat, *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru* h. 78.

¹¹Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h. 124.

Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas, dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa, setiap kelompok heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.¹² Kelompok bekerja berdasarkan dua aturan, pertama guru menawarkan penghargaan atau hukuman, kedua anggota kelompok menerapkan penghargaan atau hukuman tersebut satu dengan yang lainnya. Kelompok memotivasi siswa agar kelompoknya bekerja dengan baik.¹³

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap seminggu atau dua minggu sekali siswa diberi tugas. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata skor yang lalu. Setiap seminggu, pada suatu lembar penilaian singkat, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.¹⁴

¹²Muhammad Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 53.

¹³Ninik Sri Widayanti & Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), h. 132.

¹⁴Muhammad Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 54.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berjumlah 4 sampai 5 orang siswa. Dengan tujuan dalam pembelajaran tersebut, setiap anggota kelompok mampu memberikan motivasi dan saling membantu satu sama lain agar setiap anggota mampu memahami materi yang diberikan.

b. Komponen utama model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

1) Presentasi kelas

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberi apresiasi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada tahap ini ditekankan:

- a) Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok,
- b) Menekankan bahwa pelajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan,
- c) Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa,
- d) Memberikan penjelasan mengapa jawaban itu benar atau salah, dan
- e) Beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

2) Tim/tahap kerja kelompok

Tim yang terdiri dari empat atau lima siswa mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Pada tahap ini, setiap siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, siswa saling berbagi tugas, guru sebagai fasilitator dan motivator, setelah pekerjaannya selesai hasil kerja kelompok ini dikumpulkan.¹⁵

3) Kuis/tahap tes individu

Diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, kira-kira 10 menit, untuk mengetahui yang telah dipelajari secara individu, selama mereka bekerja kelompok. Siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis.

4) Tahap perhitungan skor kemajuan individu, yang dihitung berdasarkan skor awal

Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi yang terbaik. Slavin memberikan pedoman pemberian skor perkembangan individu sebagai berikut :

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h. 125.

Tabel 2.1 Penghitungan tingkat kemajuan

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

(sumber: Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h. 126).

5) Tahap pemberian penghargaan atau rekognisi tim

Tim akan mendapatkan penghargaan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima komponen utama dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan pemberian penghargaan. Apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

¹⁶Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h. 126.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe STAD

Strategi pelaksanaan/siklus aktivitas model STAD sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat-lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku bangsa.
- 2) Guru memberikan pelajaran.
- 3) Siswa-siswi di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
- 4) Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
- 5) Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri sebelumnya.
- 6) Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
- 7) Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
- 8) Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.¹⁷

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel 2.2.¹⁸

¹⁷Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, h. 125.

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Cet. I; Jakarta: KENCANA, 2009), h. 70-71.

Tabel 2. 2 Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber:Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Cet. I; Jakarta: KENCANA, 2009), h. 71)

Sharan menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan STAD sebagai berikut:

- a. Membuat salinan lembar rekapitulasi kelompok,
- b. Memerurutkan siswa, dari yang paling pintar ke paling kurang pintar,
- c. Menentukan jumlah anggota kelompok, jika memungkinkan tiap-tiap kelompok harus memilih empat anggota,
- d. Memasukkan siswa ke dalam kelompok, secara berimbang,
- e. Menyebarkan lembar rekapitulasi siswa, dan
- f. Menentukan nilai dasar.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru memberikan tugas kelompok yang akan didiskusikan. Setiap anggota kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
- 5) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

¹⁹Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran* h. 126.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD secara umum mempunyai manfaat besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran, dan dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas prestasi pelajar. Secara khusus manfaat STAD adalah:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu;
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok;
- 3) Meningkatkan komitmen;
- 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya;
- 5) Tidak bersifat kompetitif;
- 6) Tidak memiliki rasa dendam.²⁰

Adapun indikator pencapaian model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam penelitian ini adalah: (1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, (3) melatih konsentrasi siswa, (4) terwujudnya kerja sama antar sesama siswa, (5) melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (6) menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam menghargai waktu belajar.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD

STAD sebagai suatu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seyogyanya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah:

²⁰Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Cet. I; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 15.

1) Kelebihan model pembelajaran STAD

- a) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
- b) Menggalakkan interaksi secara aktif, positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.²¹
- c) Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- d) Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.²²
- e) Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Sama-sama belajar dengan kelompok dan untuk dirinya sendiri, sehingga saling membantu antara anggota kelompok.
- f) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.²³

2) Kekurangan model pembelajaran STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali dengan model pembelajaran STAD ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan, seperti yang dikemukakan di bawah ini:

²¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 216.

²²Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 72.

²³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 203-204.

- a) Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan langkah-langkah penyajian model STAD yang dilakukan dengan kerja kelompok melalui penyajian materi yang tergolong memakan waktu yang relatif lama. Penggunaan waktu yang tergolong lama, dapat diatasi dengan menyediakan lembaran kegiatan siswa, maka dengan begitu siswa akan efektif dalam belajar. Meskipun sebelum dilakukan pembagian kelompok di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Maka dengan begitu dalam proses pembelajaran akan tertata rapi karena sudah sistematis dan terstruktur dalam perangkat pembelajaran.
- b) Model pembelajaran yang membutuhkan kemampuan khusus pendidik. Fungsi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator secara otomatis guru wajib memerankannya,²⁴ maka dengan fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik, menjadi asumsi guru yang berkualitas. Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan mutu guru serta guru juga harus lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah yang berorientasi pada upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.

²⁴Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* h. 62.

Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Kurikulum PAI disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.²⁶ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI). Adapun menurut Azizy dalam buku karangan Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha yang berjudul *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* yang mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, 1) mendidik siswa untuk berperilaku

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h.21.

²⁶Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Cet. I; Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 14.

sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, 2) mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.²⁷

Pendidikan agama Islam berlandaskan pada akidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah swt.);
2. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri);
3. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama); dan
4. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).²⁸

²⁷Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h. 7-8.

²⁸Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* h. 15-16.

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Dengan pengertian minat tersebut dapat dipahami, bahwa seseorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut, dapat berasal dari kekuatan minat itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap obyek tersebut.

Minat merupakan sifat relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²⁹ Jadi, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dimana seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak

²⁹Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Depublish 2017), h. 307-308.

daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan serta mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Belajar

Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh W.S. Winkel yang dikutip Ahmad Susanto dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku atau pribadi seseorang yang dilakukan secara formal, informal maupun nonformal.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: KENCANA, 2013), h. 4.

c. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu; Minat dan belajar. Minat berarti; “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”. Belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Dari pengertian kata minat dan belajar tersebut dapatlah dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³¹ Adapun minat secara istilah adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar disekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.³²

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. Minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan

³¹ Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: 2018), h. 152.

³² Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* h. 156.

apa yang yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya.

Shalahuddin sebagaimana yang dikutip Darmadi menyatakan “minat sebagai perhatian yang mengundang unsur-unsur perasaan.” Pernyataan Shalahuddin tersebut memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada proses belajar baik itu terhadap materi pembelajaran, media yang digunakan ataupun yang lainnya yang dimana biasanya disertai dengan perasaan senang atau tidak senang karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya, melainkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Sebagaimana yang dikutip Darmadi, Kurf Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

³³Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 309-310.

- a. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.³⁴

Salah satu ciri kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif adalah kegiatan pembelajaran yang ditandai adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Usman juga mengatakan bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.³⁵ Jika seseorang memiliki minat belajar dalam dirinya, maka ia akan berusaha lebih keras lagi untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya tersebut yang dengan kata lain, dengan adanya minat dalam diri seseorang maka ia akan termotivasi untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu itu.

³⁴Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 313.

³⁵Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* h. 317.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Djamara sebagaimana yang dikutip oleh Darmadi dalam bukunya, mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Adapun indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.³⁶

³⁶Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswah*. 317-318.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Ulaweng

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Ulaweng
- b. NPSN : 40302547
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Tacipi
RT/RW : 2 / 2
Kode Pos : 92762
Kelurahan : Manurunge
Kecamatan : Kec. Ulaweng
Kabupaten/Kota : Kab. Bone
Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -4,4949 Lintang
120,1853 Bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 175/UKK.3/1969
- h. Tanggal SK Pendirian : 1969-12-08
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. SK Izin Operasional : 175/UKK.3/1969
- k. Tgl SK Izin Operasional : 1969-12-08

- l. Email : smpn1ulaweng_bone@yahoo.com
m. Website : <http://smpn1ulaweng.blogspot.com/>

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meraih prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan kelengkapan perangkat pengembangan kurikulum.
- 3) Mewujudkan pendidikan akan pelaksanaan pengembangan program kegiatan belajar, dan mengajar.
- 4) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- 6) Mengimplementasikan manajemen sekolah secara menyeluruh.
- 7) Mengimplementasikan sumber dana pendidikan secara sempurna.
- 8) Mewujudkan pengembangan sistem penilaian yang bermutu tinggi.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif.

3. Struktur dan Pembagian kerja SMP Negeri 1 Ulaweng

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Ulaweng, sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang banyak dikenal sebagai sekolah unggulan dan berprestasi, yang menjadikan ia harus memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat dibanggakan. Sampai saat ini SMP Negeri 1 Ulaweng telah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 38 orang, 22 orang berstatus PNS, 16 orang berstatus tenaga honorer.

Gambaran rinci tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Ulaweng ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Negeri 1 Ulaweng Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama Personel	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	MUH. SUKRI. S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	TALLO, S.Pd	Guru IPA	PNS
3.	HASNUL BASRI	Guru Matematika	PNS
4.	HIKMAWATI, S.Pd	Guru IPS	PNS
5.	HJ.USNAWATI, S.Pd	Guru PKN	PNS
6.	MAISAL, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
7.	HEDAR	Guru SENI	PNS
8.	HARISAH, S.Pd. M.Pd	Guru IPS	PNS
9.	SARDIANAH, S.Pd. M.M	Guru Bhs. Inggris	PNS
10.	MUSLIMIN, S.Pd	Guru Penjas	PNS
11.	MUHAMMAD SAHID, S.Pd, M.Si	Guru	PNS
12.	SARDIANAH, S.Pd.MM	Guru	PNS
13.	MARLINA, S.Pd	Guru IPA	PNS
14.	SAHARI BULAN, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS

15.	HARMAWATI, S.Pd	Staf TU	PNS
16.	MARTATI, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	PNS
17.	USHAR, S.Pd	Guru Matematika	PNS
18.	TASMAYANTI, S.Pd	Guru Matematika	PNS
19.	SULTAN, S.Pd., M.Pd	Guru BK	PNS
20.	AGUSTINI, S.Pd	Guru	PNS
21.	SRI SUSANTI ZAM ZAM, S.Pd	Guru	PNS
22.	HJ. DARNA, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Non PNS
23.	TANNI, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Non PNS
24.	A.ANNA ARYANA, S.Pd. M.Pd	Guru IPA	Non PNS
25.	NIRMALASARI, S.Pd	Guru Bahasa	Non PNS
26.	ARDIM, S.Pd	Guru Matematika	Non PNS
27.	AMELYA MAYASARI, S.Pd	Guru SBK	Non PNS
28.	JUNAEDAH, S.E., S.Pd	Guru IPS	Non PNS
29.	JULIANA ALAM, S.Pd	Guru IPA	Non PNS
30.	ASRI SULTAN ARIF	Staf TU	Non PNS
31.	CICI NOVIANA SAID, SH.	Staf TU	Non PNS
32.	PRANITA ROSEADI	Staf TU	Non PNS

33.	RITA AFRIANTI, A.Ma.Pust	Staf TU	Non PNS
34.	SAMSUDIRMAN, A.Ma.Pust	Staf TU	Non PNS
35.	HASLINDAH, S.Pd.I	Guru	Non PNS
36.	ASNIWATI, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Non PNS
37.	IRFAN, S.Pd	Guru Penjas	Non PNS
38.	ARIYANTI, S.Pd	Guru	PNS ¹

(Sumber Data: Arsip pada kantor SMP Negeri 1 Ulaweng, di Jln. Tacipi Kec. Ulaweng Kab. Bone Prov. Sul-Sel, pada tanggal 25 Januari 2021)

Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Ulaweng ini terdiri dari 38 orang lulusan Strata Satu dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda, bahkan ada beberapa yang telah menyelesaikan program Magister (S2).

Tabel 3.2

Kedaaan Siswa SMP Negeri 1 Ulaweng Tahun Pelajaran 2020/2021

Jenis Kelamin	Banyaknya Siswa di Kelas			
	VII	VIII	IX	Jumlah
Laki-Laki	87	82	86	255
Perempuan	80	80	98	258
Jumlah	167	162	184	513

¹Sumber Data: Arsip pada kantor SMP Negeri 1 Ulaweng, di Jln. Tacipi Kec. Ulaweng Kab. Bone Prov. Sul-Sel, pada tanggal 25 Januari 2021.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Ulaweng pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 513 siswa.

4. Sarana dan Fasilitas

SMP Negeri 1 Ulaweng merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Ulaweng.

Tabel 3.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ulaweng

No.	Jenis Ruang Lingkup	Jumlah
1.	Ruangan Belajar Teori	12 Ruang
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Laboratorium	7 Ruang
7.	Ruang Praktek	- Ruang
8.	Ruang Bengkel	- Ruang
9.	Ruang Aula	- Ruang
10.	Ruang WC	4 Ruang
11.	Ruang Olahraga	1 Ruang
12.	Lab. Komputer	1 Ruang
Jumlah		22 Ruang ²

²Sumber Data: Arsip pada kantor SMP Negeri 1 Ulaweng, di Jln. Tacipi Kec. Ulaweng Kab. Bone Prov. Sul-Sel, pada tanggal 25 Januari 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Data hasil *Pre-test*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian pra-eksperimen *One Group Pre-test Post-test* yang hanya melibatkan 1 kelas saja sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX E. Jumlah siswa di kelas IX E yaitu 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang putri dan 9 orang putra. Pada pertemuan pertama dalam proses penelitian, peneliti melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode konvensional saja lalu diberikan *pre-test* dan dibagikan angket setelah proses pembelajaran. Adapun skor *pre-test* pada kelas IX E yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perolehan Hasil *Pre-test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A.Ahmad latemmassonge	60
2.	Ainun Susiana	80
3.	Andi Aulia Safitri	60
4.	Andi Ikhlas Mulyadi	80
5.	Andi Ikram Efendy	70
6.	Andi Padawali	60
7.	Anugra Aril Ramadhan	60

8.	Hastanti	80
9.	Isman	50
10.	Lira virna	70
11.	Putri Mulisa	70
12.	Reza Mulana sukmar	50
13.	Riska	60
14.	Safril	60
15.	Supardi	50
16.	Winda	80
17.	Fitri Ramadani	70
18.	Muhammad Asis	50
19.	Nurul Hikmah	60
20.	Wulan Ramadani	70

Berdasarkan perolehan hasil *pre-test* siswa pada tabel di atas, yang menggambarkan nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan menggunakan metode konvensional atau sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan

siswa pada saat guru hanya menggunakan metode konvensional saja dalam proses pembelajaran tidak begitu baik atau tidak efektif dan itu menggambarkan bahwa minat belajar siswa ketika guru menggunakan metode konvensional saja sangat rendah. Berikut ini gambaran skor tertinggi hingga yang terendah beserta frekuensi dan rata-rata yang dicapai oleh siswa.

Tabel 3.5
Perhitungan Nilai Pre-test Siswa Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Konvensional

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	50	4	20 %
2.	60	7	35 %
3.	70	5	25 %
4.	80	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre-test* kemampuan siswa dari menerima materi hanya dengan menggunakan metode konvensional saja diperoleh nilai tertinggi 80 yang hanya diperoleh oleh 4 siswa saja (20 %), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang siswa (25 %), yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 orang siswa (35 %), yang memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang siswa (20 %). Jadi, ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah ketika guru hanya menggunakan metode konvensional saja atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh pada saat *pre-test* masih rendah.

2. Data hasil *Post-test*

Setelah dilakukan *pre-test* dengan menggunakan metode konvensional saja pada pertemuan pertama, maka selanjutnya dipertemuan kedua dilakukan *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar siswa. Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebelum memberikan lembar test kepada siswa yang menjadi sampel dalam proses penelitian ini. Adapun hasil *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6 Perolehan Hasil *Post-test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A.Ahmad latemmassonge	80
2.	Ainun Susiana	100
3.	Andi Aulia Safitri	80
4.	Andi Ikhlas Mulyadi	100
5.	Andi Ikram Efendy	90
6.	Andi Padawali	75
7.	Anugra Aril Ramadhan	80
8.	Hastanti	95

9.	Isman	70
10.	Lira virna	90
11.	Putri Mulisa	90
12.	Reza Mulana sukmar	70
13.	Riska	75
14.	Safril	75
15.	Supardi	75
16.	Winda	100
17.	Fitri Ramadani	90
18.	Muhammad Asis	75
19.	Nurul Hikmah	80
20.	Wulan Ramadani	90

Berdasarkan perolehan hasil *post-test* pada tabel di atas, menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Disvision* (STAD) lebih baik atau meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode

konvensional saja. Itu menandakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil test yang meningkat dari sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Berikut ini disajikan gambaran nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga terendah beserta frekuensi dan rata-ratanya.

Tabel 3.7
Perhitungan Nilai *Post-test* Siswa Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Konvensional

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70	2	10 %
2.	75	5	25 %
3.	80	4	20 %
4.	90	5	25 %
5.	95	1	5 %
6.	100	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa yaitu 100 yang diperoleh oleh 3 orang siswa (15 %), nilai 95 diperoleh oleh 1 orang siswa (5 %), nilai 90 diperoleh oleh 5 orang siswa (25 %), nilai 80 diperoleh oleh 4 orang siswa (20 %), dan sebanyak 5 orang siswa memperoleh nilai 75 (25 %), dan nilai terendah yaitu 70 yang diperoleh oleh 2 orang siswa (10 %) dari 20 orang siswa.

Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan, ini berarti bahwa minat belajar siswa juga meningkat. Nilai hasil *post-test* ini membuktikan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Untuk membuktikan secara jelas bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E maka akan dilakukan uji t pada data yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.8 Uji Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nilai		Gain (d)	d^2
	<i>Pre-test</i> (x)	<i>Post-test</i> (y)	y-x	
1.	60	80	20	400
2.	80	100	20	400
3.	60	80	20	400
4.	80	100	20	400
5.	70	90	20	400
6.	60	75	15	225
7.	60	80	20	400
8.	80	95	15	225
9.	50	70	20	400
10.	70	90	20	400
11.	70	90	20	400

12.	50	70	20	400
13.	60	75	15	225
14.	60	75	15	225
15.	50	75	25	625
16.	80	100	20	400
17.	70	90	20	400
18.	50	75	25	625
19.	60	80	20	400
20.	70	90	20	400
Jumlah			390	7750

a. Menentukan normalitas sebaran data

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{n} \\
 &= \frac{390}{20} \\
 &= 19,5
 \end{aligned}$$

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{7750 - \frac{390^2}{20}}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{7750 - \frac{152100}{20}}{380}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{155000 - 152100}{\frac{20}{380}}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{2900}{\frac{20}{380}}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{2900}{7600}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{0,38}}$$

$$t = \frac{19,5}{0,62}$$

$$t = 31,45$$

Jadi, t hitung = 31,45

c. Kriteria pengujian

$$\begin{aligned} \text{Untuk derajat kebebasan (db)} &= n-1 \\ &= 20-1 \\ &= 19 \\ \text{Taraf signifikansi } (\alpha) &= 0,01 \end{aligned}$$

d. Mencari t_{tabel} dengan rumus:

$$\text{Maka } t_{\text{tabel}} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha\right) (db)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,01\right) (19)$$

$$= t (1 - 0,005)(19)$$

$$= t (0,995)(19)$$

$$= 18,91$$

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 18,91$.

3. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Setelah dilakukan uji t terhadap *pre-test* dan *post-test*, maka selanjutnya dilakukan uji t pada hasil angket minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Angket juga dibagikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) sama seperti dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Angket ini bertujuan untuk mendukung jawaban terhadap hipotesis. Adapun hasil dari pembagian angket minat belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9

**Perolehan Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa
Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran
Student Team Achievement Division (STAD)**

Siswa	Nilai		Gain (d) y-x	d^2
	Angket I	Angket II		
1	44	67	23	529
2	34	62	28	784
3	36	64	28	784
4	60	80	20	400
5	50	74	24	576

6	54	72	18	324
7	58	78	20	400
8	64	80	16	256
9	44	66	22	484
10	52	77	25	625
11	34	60	26	676
12	35	56	21	441
13	52	76	24	576
14	46	66	20	400
15	30	50	20	400
16	54	78	24	576
17	52	70	18	324
18	42	70	28	784
19	48	72	24	576
20	50	74	24	576
Jumlah			453	10491

a. Menentukan normalitas sebaran data

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{n} \\
 &= \frac{453}{20} \\
 &= 22,65
 \end{aligned}$$

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{\frac{10491 - \frac{453^2}{20}}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{\frac{10491 - \frac{205209}{20}}{380}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{\frac{209820 - 205209}{\frac{20}{380}}}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{\frac{4611}{\frac{20}{380}}}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{\frac{4611}{7600}}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{0,61}}$$

$$t = \frac{22,65}{0,78}$$

$$t = 29,03$$

Jadi, $t_{hitung} = 29,03$.

c. Kriteria pengujian

$$\begin{aligned}\text{Untuk derajat kebesaran (db)} &= n-1 \\ &= 20-1 \\ &= 19\end{aligned}$$

$$\text{Taraf signifikansi } (\alpha) = 0,01$$

d. Mencari t_{tabel} dengan rumus:

$$\text{Maka } t_{\text{tabel}} = t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)(db)$$

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= t \left(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,01\right)(19) \\ &= t (1 - 0,005)(19) \\ &= t (0,995)(19) \\ &= 18,91\end{aligned}$$

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 18,91$.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti pada data hasil *pre-test*, *post-test* dan hasil dari angket minat belajar siswa maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil uji t pada *pre-test* dan *post-test* yaitu:

a) $t_{\text{hitung}} = 31,45$

b) $t_{\text{tabel}} = 18,91$

2) Hasil uji t pada angket minat belajar siswa yaitu:

a) $t_{\text{hitung}} = 29,03$

b) $t_{\text{tabel}} = 18,91$

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu hasil uji t *pre-test post-test* $31,45 \geq 18,91$ dan hasil uji t minat belajar siswa $29,03 \geq 18,91$ dengan taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Karena t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} maka H_1 yang diajukan diterima. Hal ini berarti hipotesis diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.

C. Pembahasan

1. Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan dalam mengajar serta menciptakan kondisi kelas yang efektif dan efisien. Karena kondisi kelas sangat berpengaruh besar pada siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang efisien dan efektif dapat diciptakan guru dengan menggunakan sebuah metode ataupun model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Hal ini harus dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena rasa jenuh dan bosan yang dialami siswa selama proses belajar akan menurunkan tingkat minat belajar siswa. Pemilihan metode ataupun model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi kelas dan kemampuan siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), yang sudah dibuktikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertemuan pertama dalam proses penelitian dengan menerapkan metode konvensional atau sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kelas sampel diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun pada *pre-test* nilai tertinggi yaitu 80, yang hanya diperoleh oleh 4 orang siswa dari 20 orang siswa atau hanya 20% saja yang mendapatkan nilai tertinggi, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang siswa dari 20 orang siswa atau 20%, nilai tertinggi ketiga yaitu nilai 60 yang diperoleh sebanyak 7 orang siswa atau 35%, sedangkan nilai terendah yaitu 50 yang diperoleh siswa sebanyak 4 orang siswa atau 20%.³ Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode konvensional masih rendah, dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan dan ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian.

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) atau pada penggunaan metode konvensional pada pembelajaran pendidikan agama Islam, menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah. Selain hasil *pre-test*, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang menunjukkan bahwa dari 13 daftar deskripsi kegiatan yang diobservasi oleh peneliti, hanya mendapatkan 36 poin dari jumlah total poin keseluruhan sebanyak 65 poin. Setiap deskripsi kegiatan ditetapkan 5 poin oleh peneliti. Ada beberapa hal yang mendapatkan 2 poin (kurang baik) dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu salah satunya adalah keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami masih kurang sekali, bahkan pada saat observasi penggunaan metode konvensional saat itu ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk

³Hasil *pre-test* siswa, SMP Negeri 1 Ulaweng, Kec.Ulaweng Kab. Bone, Sul-Sel, pada tanggal 3 Februari 2021.

bertanya, tidak ada satu pun siswa yang mengajukan diri untuk bertanya. Dalam menyuarakan pendapat ketika guru bertanya pun masih kurang. Kepercayaan diri siswa untuk bertanya juga kurang sekali, begitupun dalam berdiskusi.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang jika guru hanya menggunakan metode konvensional saja.

Selain hasil *pre-test* dan hasil observasi, peneliti juga menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Adapun hasil yang didapat peneliti dari pembagian angket pada penggunaan metode konvensional yaitu poin tertinggi yang di dapat siswa adalah 64 yang hanya diperoleh 1 orang siswa saja, dan adapun nilai terendah adalah 30 yang diperoleh 1 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode konvensional atau sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), hasil minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Poin yang didapatkan dari 20 orang siswa yang menjadi sampel semuanya hanya mendapat poin dibawah 65, bahkan tidak mencapai poin 70.⁵

2. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ulaweng. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX E dengan jumlah 20 orang. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas saja sebagai sampel penelitian yang akan dilakukan

⁴Hasil observasi oleh peneliti, SMP Negeri 1 Ulaweng, Kec. Ulaweng Kab. Bone, Sul-Sel, pada tanggal 3 Februari 2021.

⁵Hasil angket minat belajar siswa, SMP Negeri 1 Ulaweng, Kec.Ulaweng Kab. Bone, Sul-Sel, pada tanggal 3 Februari 2021.

eksperimen. Dengan bentuk penelitian *One Group pre-test post-test*. Dimana dalam penelitian ini diterapkan metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Dimana pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan metode pembelajaran konvensional, kemudian pada pertemuan ke 3 dan 4 barulah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun metode dan model pembelajaran ini diterapkan pada materi atau standar kompetensi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat kepada Orangtua & Guru.”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada umumnya sama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, dimana pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Setelah guru menyampaikan materi secara singkat, masing-masing kelompok diberi soal atau tugas kelompok yang akan didiskusikan. Masing-masing anggota kelompok dituntut untuk menguasai materi dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hanya saja, yang membedakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah dimana pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan kemudian diberikan skor awal dan dilanjutkan dengan kuis secara individu, setelah selesai kuis individu kemudian dihitunglah skor yang diperoleh setiap kelompoknya untuk mengetahui seberapa

besar materi yang berhasil diserap oleh siswa pada pembelajaran “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat kepada Orangtua & Guru.”

Langkah selanjutnya yaitu pemberian reward atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mencapai nilai tertinggi, bergantung pada nilai skor rata-rata tim yang telah diperoleh sebelumnya.

Penelitian diawali dengan memberikan *pre-test* kepada responden atau sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah itu, diakhir penerapan model pembelajaran juga diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir yang diperoleh siswa.

3. Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng

Telah diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode konvensional sangat rendah, dibuktikan dari hasil *pre-test*, hasil observasi dan hasil angket yang hasilnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional saja tidak efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, siswa merasa tidak berminat untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sebab mereka merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu, guru harus inovatif dan variatif dalam memilih metode ataupun model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang dipilih yaitu model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah dilakukan *pre-test* pada pertemuan awal proses penelitian atau pada saat penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,

selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Hasil *post-test* pada pertemuan kedua dengan metode atau model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), nilai tertinggi yaitu 100 yang diperoleh oleh 3 orang siswa saja (15%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dan hal tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Jika sebelumnya pada *pre-test* nilai tertinggi hanyalah 80, maka nilai tertinggi pada *post test* atau setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 100. Nilai tertendah pada *post-test* adalah 70 yang diperoleh oleh 2 orang siswa (10%), dapat dilihat bahwa nilai terendah setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak begitu rendah jika dibandingkan dengan nilai pada saat penerapan metode konvensional.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) juga meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode konvensional. Hasil yang didapat adalah 59 point dari total keseluruhan poin yaitu 65. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada saat penggunaan metode konvensional. Jika sebelumnya didapatkan poin sebesar 36, setelah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut berarti

bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil angket setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu poin terendah yang diperoleh siswa adalah 50 sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan point tertinggi yaitu 80 yang diperoleh 2 orang siswa. Nilai tersebut mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada saat penggunaan metode konvensional, poin terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan poin tertinggi 64. Jadi, hasil angket mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal tersebut berarti model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada uji t yang dilakukan pada data hasil *pre-test post-test* dan angket minat belajar siswa, peneliti mendapatkan hasil uji t *pre-test post-test* $31,45 \geq 18,91$ dan hasil uji t minat belajar siswa $29,03 \geq 18,91$. Kedua uji t tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} jadi hipotesis dari penelitian ini diterima. Jadi, penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan

kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan sendiri ataupun menjawab kuis atau pertanyaan dari kelompok lain, siswa tidak merasa jenuh sebab suasana kelas menjadi menyenangkan apalagi ketika siswa belajar secara berkelompok, melatih kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas ataupun kuis baik secara mandiri ataupun kelompok, melatih rasa tanggung jawab siswa untuk saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Kelebihan tersebut menjadi penyebab meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah peneliti uraikan dalam bab III mengenai penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Maka diperoleh kesimpulan:

1. Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai *pre-test*, dimana nilai tertinggi yaitu 80, yang hanya diperoleh oleh 4 orang siswa dari 20 orang siswa atau hanya 20% saja, sedangkan nilai terendah yaitu 50 yang diperoleh siswa sebanyak 4 orang siswa atau 20%. Adapun hasil yang didapat peneliti dari pembagian angket pada penggunaan metode konvensional yaitu poin tertinggi yang didapat siswa adalah 64 yang hanya diperoleh 1 orang siswa saja, dan adapun nilai terendah adalah 30 yang diperoleh 1 orang. Poin yang didapatkan dari 20 orang siswa yang menjadi sampel semuanya hanya mendapat poin dibawah 65, bahkan tidak mencapai poin 70.

Selain hasil *pre-test*, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang menunjukkan bahwa dari 13 daftar deskripsi kegiatan yang

diobservasi oleh peneliti hanya mendapatkan 36 poin dari jumlah total poin keseluruhan sebanyak 65 poin. Berdasarkan hasil *pre-test*, angket minat belajar serta hasil observasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) atau pada penggunaan metode konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah.

2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar, membentuk kelompok yang terdiri 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen, kemudian menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok yang akan di diskusikan. Setiap anggota kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut, guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu, guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim, selanjutnya langkah yang terakhir yaitu penutup.
3. Hasil analisis data dengan uji t pada *data pre-test* dengan menerapkan metode konvensional atau sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan data *post-test* setelah penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu nilai t_{hitung} 31,45 dan t_{tabel} 18,91, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} $31,45 \geq 18,91$. Adapun hasil uji t pada data angket minat belajar siswa yaitu

t_{hitung} 29,03 dan t_{tabel} 18,91, dapat dilihat bahwa t_{hitung} juga lebih besar dibandingkan t_{tabel} $29,03 \geq 18,91$. Hasil uji t pada kedua data menghasilkan t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , dengan taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Hasil observasi yang di dapatkan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) juga meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode konvensional. Hasil yang di dapat adalah 59 point dari total keseluruhan poin yaitu 65. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada saat penggunaan metode konvensional. Jika sebelumnya di dapatkan point sebesar 36. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis diterima dan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa Implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah (SMP Negeri 1 Ulaweng), diharapkan agar bersama-sama bekerja untuk membangun sinergi dalam menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Hendaknya mendukung dan memfasilitasi pengembangan media pembelajaran, sebab dapat kita lihat bahwa bagaimana pentingnya metode, media, ataupun model pembelajaran begitu berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai seorang guru kita hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dan seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, hendaknya memusatkan perhatian kepada guru pada saat proses pembelajaran dan menumbuhkan minat dalam diri untuk belajar serta berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti serta dan berani mengeluarkan pendapat ketika sedang berdiskusi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.
4. Bagi peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada materi atau pembelajaran yang berbeda dengan penelitian ini, agar dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Luqman al-hakim, 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Asra, Abuzur. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Bogor: In Media, 2014.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Cet. I; Yogyakarta: 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hanafi, Halid dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: 2018.
- Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Cet. I; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Huda, Mifahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.Cet. XX; CV Diponegoro: Bandung, 2011.
- M. Subana, dkk. *Statistik pendidikan*.Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nugroho, Oky Wasrik Dwi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestai Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. Skripsi. Strata I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Risdiawati, Yania. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi. Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sadulloh, Uyohdkk. *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sari, Ni Made Sukerti. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*. Skripsi. Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.
- siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Cet. I; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sudrajat, Akhmad. *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Cet. I; Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sumber Data: Arsip pada kantor SMP Negeri 1 Ulaweng, di Jln. Tacipi Kec. Ulaweng Kab. Bone Prov. Sul-Sel, pada tanggal 25 Januari 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: KENCANA, 2013.
- Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi*
- Tomuka, Shinta. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)*, Vol 2, No.2, 2013.
- Undang-undang SISDIKNAS “*Sistem Pendidikan Nasional*”. Cet. II; Jakarta: Visi media, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widayanti, Ninik Sri & Hafis Muaddab. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian
2. Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Daftar Nama Siswa yang Menjadi Sampel dalam Penelitian
7. Daftar Hadir Siswa
8. Soal *Pre test-Post test*
9. Lembar Observasi Siswa
10. Angket Minat Belajar Siswa
11. Lembar Hasil Angket 1 & 2
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

Nama-Nama Siswa yang Menjadi Sampel dalam Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	A.Ahmad latemmassonge	L	IXE
2.	Ainun Susiana	P	IXE
3.	Andi Aulia Safitri	P	IXE
4.	Andi Ikhlas Mulyadi	L	IXE
5.	Andi Ikram Efendy	L	IXE
6.	Andi Padawali	P	IXE
7.	Anugra Aril Ramadhan	L	IXE
8.	Hastanti	P	IXE
9.	Isman	L	IXE
10.	Lira virna	P	IXE
11.	Putri Mulisa	P	IXE
12.	Reza Mulana sukmar	L	IXE
13.	Riska	P	IXE
14.	Safril	L	IXE
15.	Supardi	L	IXE
16.	Winda	P	IXE
17.	Fitri Ramadani	P	IXE
18.	Muhammad Asis	L	IXE
19.	Nurul Hikmah	P	IXE
20.	Wulan Ramadani	P	IXE

DAFTAR HADIR SISWA

No.	Nama Siswa	Metode Konvensional	Pre-test/ angket I	Model STAD	Post-test/ angket II	Ket.
1.	A.Ahmad Latemmassonge					
2.	Ainun Susiana					
3.	Andi Aulia Safitri					
4.	Andi Ikhlas Mulyadi					
5.	Andi Ikram Efendy					
6.	Andi Padawali					
7.	Anugra Aril Ramadhan					
8.	Hastanti					
9.	Isman					
10.	Lira virna					
11.	Putri Mulisa					
12.	Reza Mulana sukmar					
13.	Riska					
14.	Safril					
15.	Supardi					
16.	Winda					
17.	Fitri Ramadani					
18.	Muhammad Asis					
19.	Nurul Hikmah					
20.	Wulan Ramadani					

Tacipi, 17 Februari 2021
Mahasiswa Peneliti,

Ersa fitriani
NIM. 02171033

SOAL PRE TEST

Nama :

Hari/tanggal :

1. “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Terjemahan Q.S Al-Isra ayat 23 tersebut merupakan dasar dari perilaku

- Hormat dan sayang kepada orang Tua dan Guru
 - Taat kepada orang Tua dan Guru
 - Taat kepada Guru
 - Hormat dan sayang kepada Guru
2. Berbakti kepada orang Tua dikenal dengan istilah...
- Sarrul Walidain*
 - Walidain*
 - Uquul Walidain*
 - Birrul Walidain*
3. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw., kedudukan dan derajat Ibu dibanding Ayah adalah...
- 3 tingkat dibanding Ayah
 - 4 tingkat dibanding Ayah
 - 5 tingkat dibanding Ayah
 - 6 tingkat dibanding Ayah
4. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah...
- Menjawab pertanyaan jika ditanya
 - Memperhatikan pelajaran yang diberikan
 - Memberi hadiah yang menarik
 - Mematuhi nasihat-nasihatnya
5. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh...
- Piagam penghargaan
 - Pujian dari teman dan guru

- b. Keberkahan ilmu d. Uang dari guru dan orang tua
6. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan guru-gurunya, kecuali...
- a. Mati tanpa membawa iman
 - b. Badan menjadi kurus dan mudah sakit
 - c. Disempitkan rezekinya oleh Allah Swt
 - d. Hilang manfaat ilmunya
7. “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.
- Terjemahan Q.S Luqman ayat 14 tersebut merupakan dasar dari perilaku....
- a. Sayang kepada orang tua dan guru
 - b. Taat kepada guru dan teman
 - c. Taat kepada orang tua dan guru
 - d. Hormat kepada orang tua dan guru
8. Menahan diri dari perbuatan jelek dan merasa sangat tidak enak hati jika melakukan perbuatan tercela adalah pengertian....
- a. Percaya diri c. Santun
 - b. Optimis d. Malu
9. Contoh penerapan tata krama dalam berkomunikasi lisan adalah...
- a. Memperhatikan dan mengarahkan pandangan kepada lawan bicara dengan sopan
 - b. Mendominasi pembicaraan agar berwibawa didepan lawan bicara
 - c. Mengeraskan volume suara dan memandang tajam lawan bicara agar tampak tegas
 - d. Memilih kata-kata yang agak berbelit-belit untuk menguji kecerdasan lawan bicara
10. Berakata lemah lembut, bertingkah laku halus dan baik merupakan pengertian....
- a. Percaya diri c. Santun
 - b. Optimis d. Malu

SOAL POST TEST

Nama :

Hari/tanggal :

11. “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Terjemahan Q.S Luqman ayat 14 tersebut merupakan dasar dari perilaku....

- e. Sayang kepada orang tua dan guru
 - f. Taat kepada guru dan teman
 - g. Taat kepada orang tua dan guru
 - h. Hormat kepada orang tua dan guru
12. Berbakti kepada orang Tua dikenal dengan istilah...
- c. *Sarrul Walidain*
 - c. *Uququl Walidain*
 - d. *Walidain*
 - d. *Birrul Walidain*
13. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw., kedudukan dan derajat Ibu dibanding Ayah adalah....
- c. 3 tingkat dibanding Ayah
 - c. 5 tingkat dibanding Ayah
 - d. 4 tingkat dibanding Ayah
 - d. 6 tingkat dibanding Ayah
14. Contoh penerapan tata krama dalam berkomunikasi lisan adalah...
- e. Memperhatikan dan mengarahkan pandangan kepada lawan bicara dengan sopan
 - f. Mendominasi pembicaraan agar berwibawa didepan lawan bicara
 - g. Mengeraskan volume suara dan memandang tajam lawan bicara agar tampak tegas
 - h. Memilih kata-kata yang agak berbelit-belit untuk menguji kecerdasan lawan bicara
15. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh...
- c. Piagam penghargaan
 - c. Pujian dari teman dan guru
 - d. Keberkahan ilmu
 - d. Uang dari guru dan orang tua

16. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan guru-gurunya, kecuali...
- e. Mati tanpa membawa iman
 - f. Badan menjadi kurus dan mudah sakit
 - g. Disempitkan rezekinya oleh Allah Swt
 - h. Hilang manfaat ilmunya
17. “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.
- Terjemahan Q.S Al-Isra ayat 23 tersebut merupakan dasar dari perilaku
- e. Hormat dan sayang kepada orang Tua dan Guru
 - f. Taat kepada orang Tua dan Guru
 - g. Taat kepada Guru
 - h. Hormat dan sayang kepada Guru
18. Menahan diri dari perbuatan jelek dan merasa sangat tidak enak hati jika melakukan perbuatan tercela adalah pengertian....
- c. Percaya diri
 - c. Santun
 - d. Optimis
 - d. Malu
19. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah....
- e. Menjawab pertanyaan jika ditanya
 - f. Memperhatikan pelajaran yang diberikan
 - g. Memberi hadiah yang menarik
 - h. Mematuhi nasihat-nasihatnya
20. Berakata lemah lembut, bertingkah laku halus dan baik merupakan pengertian....
- c. Percaya diri
 - c. Santun
 - d. Optimis
 - d. Malu

Lembar Observasi Siswa

Kelas :
Materi :
Metode/Model Pembelajaran :
Hari/tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penuh konsentrasi					
2	Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami					
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu					
4	Siswa menjaga ketenangan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung					
5	Siswa mempelajari materi sebelum disampaikan oleh guru					
6	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di depan guru dan teman-temannya					
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas dari guru					
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang sulit					
9	Siswa tidak malu menyuarakan pendapat ketika guru bertanya					
10	Siswa mengerjakan kuis secara mandiri					
11	Siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah					
12	Siswa berani menyampaikan pendapat ketika sedang berdiskusi di kelas					
13	Siswa antusias dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas/kuis					

Petunjuk Skoring :

Skor	Keterangan
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Kriteria Penskorng :

Skor 1 (tidak baik) : Jika 20% peserta didik di kelas melakukan aspek yang diamati

Skor 2 (kurang baik) : Jika 20-39% peserta didik di kelas melakukan aspek yang diamati

Skor 3 (cukup) : Jika 40-59% peserta didik di kelas melakukan aspek yang diamati

Skor 4 (baik) : Jika 60-79% peserta didik di kelas melakukan aspek yang diamati

Skor 5 (sangat baik) : Jika 80-100% peserta didik di kelas melakukan aspek yang diamati

ANGKET 1 MINAT BELAJAR SISWA

Nama :

No. Urut Absen:

Petunjuk pengisian

1. Tuliskan nama dan kelas!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
3. Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:

Y : Ya

KK : Kadang-kadang

T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan dengan penuh konsentrasi			
2.	Saya akan bertanya pada guru jika saya tidak mengerti pelajaran yang disampaikan			
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit			
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru			
6.	Saya tidak pernah mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru			
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			
8.	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas disekolah			
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok			
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung			
13.	Sayaberani mempertanyakan gagasan guru			
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu			
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karna saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru			
16.	Saya tidak suka jika selalu diberi tugas			
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami			
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung			

ANGKET 2 MINAT BELAJAR SISWA

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian

1. Tuliskan nama dan kelas!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
3. Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:

Y : Ya

KK : Kadang-kadang

T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi			
2.	Bila saya tidak mampu memahami materi pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan bertanya kepada guru sampai saya mampu memahaminya			
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit			
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru			
6.	Saya tidak pernah belajar sebelum masuk kelas			
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			
8.	Jika ada banyak tugas yang diberikan oleh guru, saya malas mengerjakannya dan memilih untuk melakukan aktivitas lain			
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok			
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung			
13.	Saya berani mempertanyakan gagasan guru ketika ada hal-hal yang belum dipahami			
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu			
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karna saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru			
16.	Saya tidak suka jika selalu diberikan tugas			
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami			
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung			

HASIL ANGKET I

No	Responden	Kode Pernyataan																		Skor Akhir
		Perasaan senang						Konsentrasi				Kemauan								
		2	4	7	8	16	17	1	11	12	18	3	5	6	9	10	13	14	15	
1	A.Ahmad	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	5	5	3	1	1	1	44
2	Ainun Susiana	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	5	1	3	1	1	1	34
3	A.Aulia Safitri	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	36
4	A.Ikhlas Mulyadi	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	1	5	3	1	5	1	60
5	A.Ikram Efendy	5	5	3	3	1	3	1	3	5	3	3	1	5	3	3	1	1	1	50
6	A. Padawali	3	5	5	3	3	3	3	3	1	3	3	1	5	5	3	1	1	3	54
7	Anugra Aril R.	3	1	5	3	1	3	5	3	1	5	1	3	5	1	5	5	3	5	58
8	Hastanti	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	1	1	3	3	5	5	1	64
9	Isman	1	5	3	3	1	1	3	1	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	44
10	Lira Virna	3	3	3	3	1	5	3	5	1	1	3	3	3	3	3	5	3	1	52
11	Putri Mulisa	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	5	1	3	1	1	1	34
12	Reza Maulana S.	1	3	1	3	3	1	1	3	5	1	1	1	1	3	5	1	0	1	35
13	Riska	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	5	3	5	3	3	1	52
14	Safril	1	3	3	1	3	3	3	3	1	5	3	3	1	3	1	3	3	3	46
15	Supardi	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	30
16	Winda	3	5	5	5	5	1	3	3	3	3	1	1	5	5	3	1	1	1	54
17	Fitri Ramadani	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	5	1	5	5	5	5	1	52
18	Muhammad Asis	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	42
19	Nurul Hikmah	1	3	1	3	5	1	5	3	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	48
20	Wulan Ramadani	3	3	1	3	3	3	5	1	5	3	1	1	5	3	5	1	1	3	50
Jumlah		48	64	58	60	51	42	58	58	56	46	40	36	72	66	70	42	41	30	939
		323						218				397								

HASIL ANGKET II

No	Responden	Kode Pernyataan																		Skor Akhir
		Perasaan senang						Konsentrasi				Kemauan								
		2	4	7	8	16	17	1	11	12	18	3	5	6	9	10	13	14	15	
1	A.Ahmad	5	3	5	5	5	1	5	5	3	5	3	3	1	5	5	3	5	3	67
2	Ainun Susiana	5	5	3	5	5	1	5	5	3	3	1	1	5	1	5	3	5	1	62
3	A.Aulia Safitri	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	1	64
4	A.Ikhlas Mulyadi	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	80
5	A.Ikram Efendy	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	3	74
6	A. Padawali	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	5	3	72
7	Anugra Aril R.	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	78
8	Hastanti	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	80
9	Isman	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	3	3	1	66
10	Lira Virna	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	0	77
11	Putri Mulisa	3	3	3	5	1	1	5	5	3	3	5	1	1	5	5	3	3	5	60
12	Reza Maulana S.	3	3	3	5	3	1	5	3	5	3	1	3	1	3	5	5	3	1	56
13	Riska	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	3	5	3	76
14	Safril	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	1	66
15	Supardi	3	5	3	5	1	1	3	1	3	3	3	1	5	3	5	1	3	1	50
16	Winda	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	1	5	3	5	5	3	78
17	Fitri Ramadani	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	3	5	1	5	5	5	5	5	70
18	Muhammad Asis	3	5	5	5	3	1	5	5	3	3	1	3	5	5	5	3	5	5	70
19	Nurul Hikmah	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	1	72
20	Wulan Ramadani	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	3	74
Jumlah		80	90	78	86	82	58	96	82	74	80	66	58	62	88	94	80	90	51	1,392
		474						332				589								

(Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ulaweng)



(Visi & Misi SMP Negeri 1 Ulaweng)

(Daftar Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng)



(Pengajuan Surat Permohonan Penelitian Kepada Kepala Staf TU SMP Negeri 1 Ulaweng)



(Konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Ulaweng mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan)



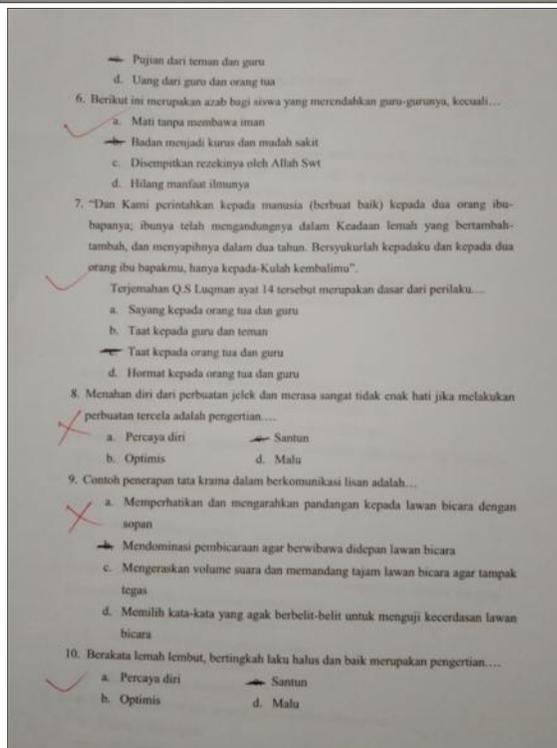
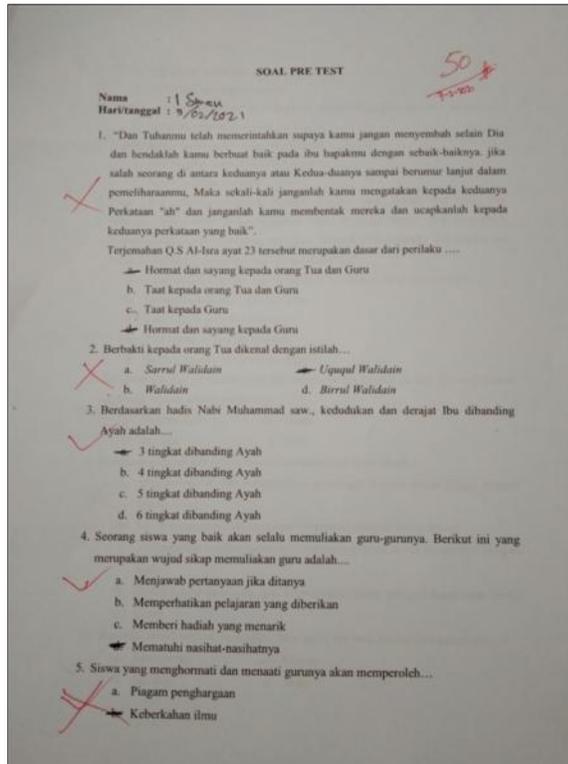
(Media gambar yang digunakan pada proses pembelajaran)



(Siswa mengerjakan angket 1 menit belajar siswa)



(Siswa mengerjakan soal Pre Test)



(Hasil terendah pre test)

SOAL PRE TEST

Nama : (DIA/UB/505006)
 Hari/tanggal : 1/1/2021

1. "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".
 Terjemahan Q.S Al-Ira ayat 23 tersebut merupakan dasar dari perilaku
- a. Hormat dan sayang kepada orang Tua dan Guru
 - b. Taat kepada orang Tua dan Guru
 - c. Taat kepada Guru
 - d. Hormat dan sayang kepada Guru
2. Berbakti kepada orang Tua dikenal dengan istilah...
- a. *Sarrul Walidain*
 - b. *Walidain*
 - c. *Uququl Walidain*
 - d. *Birrul Walidain*
3. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw., kedudukan dan derajat Ibu dibanding Ayah adalah...
- a. 3 tingkat dibanding Ayah
 - b. 4 tingkat dibanding Ayah
 - c. 5 tingkat dibanding Ayah
 - d. 6 tingkat dibanding Ayah
4. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah...
- a. Menjawab pertanyaan jika ditanya
 - b. Memperhatikan pelajaran yang diberikan
 - c. Memberi hadiah yang menarik
 - d. Mematuhi nasihat-nasihatnya
5. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh...
- a. Pijagam penghargaan
 - b. Keberkahan ilmu

- c. Pujian dari teman dan guru
 - d. Uang dari guru dan orang tua
6. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan guru-gurunya, kecuali...
- a. Mati tanpa membawa iman
 - b. Badan menjadi kurus dan mudah sakit
 - c. Disempitkan rezekinya oleh Allah Swt
 - d. Hilang manfaat ilmunya
7. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".
 Terjemahan Q.S Luqman ayat 14 tersebut merupakan dasar dari perilaku...
- a. Sayang kepada orang tua dan guru
 - b. Taat kepada guru dan teman
 - c. Taat kepada orang tua dan guru
 - d. Hormat kepada orang tua dan guru
8. Menahan diri dari perbuatan jelek dan merasa sangat tidak enak hati jika melakukan perbuatan tercela adalah pengertian...
- a. Percaya diri
 - b. Optimis
 - c. Santun
 - d. Malu
9. Contoh penerapan tata krama dalam berkomunikasi lisan adalah...
- a. Memperhatikan dan mengarahkan pandangan kepada lawan bicara dengan sopan
 - b. Mendominasi pembicaraan agar berwibawa didepan lawan bicara
 - c. Mengeraskan volume suara dan memandang tajam lawan bicara agar tampak tegas
 - d. Memilih kata-kata yang agak berbelit-belit untuk menguji kecerdasan lawan bicara
10. Berakata lemah lembut, bertingkah laku halus dan baik merupakan pengertian....
- a. Percaya diri
 - b. Optimis
 - c. Santun
 - d. Malu

(Hasil tertinggi pre test)

SOAL POST TEST

Nama : Isyana
 Hari/tanggal : 17/02/2021

1. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".
 Terjemahan Q.S Luqman ayat 14 tersebut merupakan dasar dari perilaku ...
 a. Sayang kepada orang tua dan guru
 b. Taat kepada guru dan teman
 c. Taat kepada orang tua dan guru
 d. Hormat kepada orang tua dan guru
2. Berbakti kepada orang Tua dikenal dengan istilah ...
 a. *Sarril Walidain* c. *Uququl Walidain*
 b. *Walidain* d. *Borriul Walidain*
3. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw., kedudukan dan derajat Ibu dibanding Ayah adalah ...
 a. 3 tingkat dibanding Ayah
 b. 4 tingkat dibanding Ayah
 c. 5 tingkat dibanding Ayah
 d. 6 tingkat dibanding Ayah
4. Contoh penerapan tata krama dalam berkomunikasi lisan adalah ...
 a. Memperhatikan dan mengarahkan pandangan kepada lawan bicara dengan sopan
 b. Mendominasi pembicaraan agar berwibawa didepan lawan bicara
 c. Mengeraskan volume suara dan memandang tajam lawan bicara agar tampak tegas
 d. Memilih kata-kata yang agak berbelit-belit untuk menguji kecerdasan lawan bicara
5. Siswa yang menghormati dan mensaati gurunya akan memperoleh ...
 a. Piagam penghargaan
 b. Keberkahan ilmu

- c. Pujian dari teman dan guru
 d. Uang dari guru dan orang tua
6. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan guru-gurunya, kecuali ...
 a. Mati tanpa membawa iman
 b. Badan menjadi kurus dan mudah sakit
 c. Disempitkan rezekinya oleh Allah Swt
 d. Hilang manfaat ilmunya
7. "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".
 Terjemahan Q.S Al-Isra ayat 23 tersebut merupakan dasar dari perilaku
 a. Hormat dan sayang kepada orang Tua dan Guru
 b. Taat kepada orang Tua dan Guru
 c. Taat kepada Guru
 d. Hormat dan sayang kepada Guru
8. Menahan diri dari perbuatan jelek dan merasa sangat tidak enak hati jika melakukan perbuatan tercela adalah pengertian ...
 a. Percaya diri c. Santun
 b. Optimis d. Malu
9. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah ...
 a. Menjawab pertanyaan jika ditanya
 b. Memperhatikan pelajaran yang diberikan
 c. Memberi hadiah yang menarik
 d. Mematuhi nasihat-nasihatnya
10. Berakata lemah lembut, bertingkah laku halus dan baik merupakan pengertian ...
 a. Percaya diri c. Santun
 b. Optimis d. Malu

(Hasil terendah post test)

Angket Minat Belajar

Nama : *Viviani*
No. Urut Absen:

Petunjuk pengisian

- Tuliskan nama di kelas!
- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
- Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:
Y : Ya
KK : Kadang-kadang
T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan dengan penuh konsentrasi	✓		
2.	Saya akan bertanya pada guru jika saya tidak mengerti pelajaran yang disampaikan	✓		
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit			✓
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			✓
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru			✓
6.	Saya tidak pernah mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru	✓		
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			✓
8.	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas disekolah	✓		
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			✓
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok		✓	
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			✓
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung			✓
13.	Sayaberani mempertanyakan gagasan guru	✓		
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu			✓
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karna saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru	✓		
16.	Saya tidak suka jika selalu diberi tugas			✓
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami			✓
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung			✓

(Hasil tertinggi angket I minat belajar siswa)

Angket Minat Belajar

Nama : *Agus*
No. Urut Absen:

Petunjuk pengisian

- Tuliskan nama di kelas!
- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
- Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:
Y : Ya
KK : Kadang-kadang
T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan dengan penuh konsentrasi			✓
2.	Saya akan bertanya pada guru jika saya tidak mengerti pelajaran yang disampaikan			✓
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit			✓
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			✓
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru			✓
6.	Saya tidak pernah mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru	✓		
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			✓
8.	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas disekolah			✓
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			✓
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok		✓	
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			✓
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung			✓
13.	Sayaberani mempertanyakan gagasan guru	✓		
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu	✓		
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karna saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru	✓		
16.	Saya tidak suka jika selalu diberi tugas	✓		
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami	✓		
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung	✓		

(Hasil terendah angket I minat belajar siswa)

Angket 2 Minat Belajar Siswa

Nama : Ardi (Kelas MuLiyadi)
 Hari/Tanggal : 17/2/2021

Petunjuk pengisian

- Tuliskan nama dan kelas!
- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
- Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:
 Y : Ya
 KK : Kadang-kadang
 T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	✓		
2.	Bila saya tidak mampu memahami materi pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan bertanya kepada guru sampai saya mampu memahaminya	✓		
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit	✓		
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			✓
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru	✓	✓	
6.	Saya tidak pernah belajar sebelum masuk kelas			✓
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			✓
8.	Jika ada banyak tugas yang diberikan oleh guru, saya malas mengerjakannya dan memilih untuk melakukan aktivitas lain			✓
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			✓
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok			✓
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			✓
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung	✓		
13.	Saya berani mempertanyakan gagasan guru ketika ada hal-hal yang belum dipahami	✓		
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu			✓
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karena saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru			✓
16.	Saya tidak suka jika selalu diberikan tugas			✓
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami			✓
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung	✓		✓

(Hasil tertinggi angket II minat belajar siswa)

Angket 2 Minat Belajar Siswa

Nama : Ardi (Kelas MuLiyadi)
 Hari/Tanggal : 17-2-2021

Petunjuk pengisian

- Tuliskan nama dan kelas!
- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
- Berilah tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban berikut:
 Y : Ya
 KK : Kadang-kadang
 T : Tidak

Tabel Pernyataan:

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		Y	KK	T
1.	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi		✓	
2.	Bila saya tidak mampu memahami materi pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan bertanya kepada guru sampai saya mampu memahaminya		✓	
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dari sekolah saat sudah pulang dirumah agar tidak mudah lupa pada pelajaran yang sulit		✓	
4.	Saya senang jika lambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru			✓
5.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam sebelum disampaikan oleh guru			✓
6.	Saya tidak pernah belajar sebelum masuk kelas			✓
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			✓
8.	Jika ada banyak tugas yang diberikan oleh guru, saya malas mengerjakannya dan memilih untuk melakukan aktivitas lain			✓
9.	Saya menyontek jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru			✓
10.	Saya selalu menanyakan pendapat kepada siswa lain ketika belajar kelompok			✓
11.	Saya senang berbicara dengan teman sebangku, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran			✓
12.	Saya selalu menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung	✓		
13.	Saya berani mempertanyakan gagasan guru ketika ada hal-hal yang belum dipahami	✓		
14.	Saya tidak suka ketika diberi tugas/kuis secara individu			✓
15.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan disekolah, karena saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru			✓
16.	Saya tidak suka jika selalu diberikan tugas			✓
17.	Saya tidak akan mencari tahu tentang materi pelajaran yang saya anggap susah untuk dipahami			✓
18.	Saya suka melakukan aktivitas lain didalam kelas ketika pelajaran berlangsung			✓

(Hasil terendah angket II minat belajar siswa)



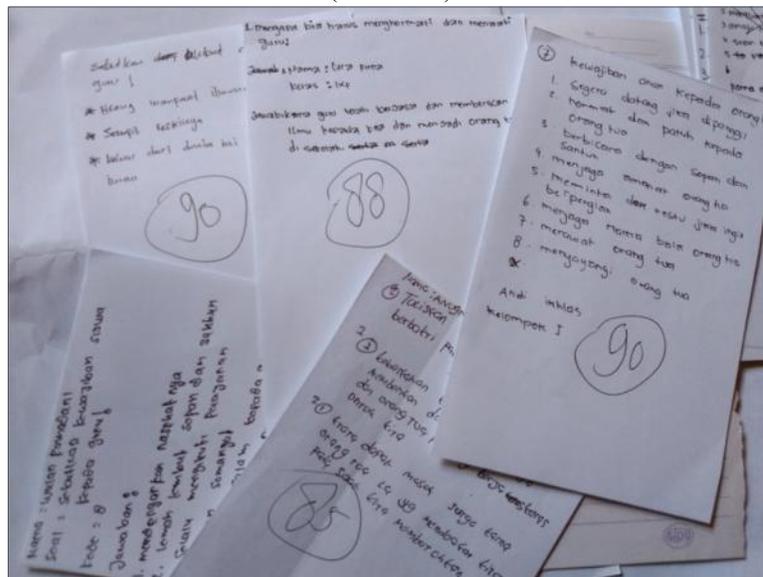
(Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional)



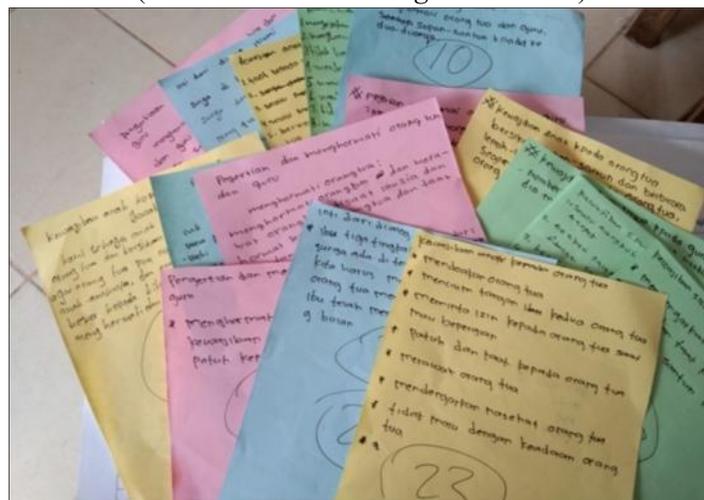
(Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD)



(Soal kuis)



(Hasil kuis individu dengan sistem lot)



(Hasil kuis dari masing-masing kelompok)



(Siswa mengerjakan soal post test)



(Siswa mengerjakan angket II minat belajar siswa)



(Pemberian reward berupa bintang kepada kelompok yang meraih nilai tertinggi)



(Pemberian reward berupabintang pada siswa yang meraih nilai tertinggi selama proses pembelajaran)



(Pemberian hadiah diakhir pertemuan kepada siswa yang meraih nilai tertinggi selama proses pembelajaran)



(Pemberian reward/hadiah diakhir pertemuan kepada kelompok yang meraih nilai tertinggi selama proses pembelajaran)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ersa Fitriani, lahir di Bone pada hari Minggu tanggal 9

Januari 2000, merupakan anak pertama dari pasangan Andi Arno dan Sarifa S.Pd. Sekarang penulis menetap di Gilingeng Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, Sulawesi Selatan. Menempuh pendidikan formal di SD Inpres 5/81 Ceni Sirenreng, lulus pada tahun 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Ulaweng, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ulaweng, lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan studi pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Terkait dengan pengalaman organisasi selama penulis menempuh pendidikan di bangku SD sampai SMA, penulis aktif berpramuka pada saat SD. Di SMP penulis aktif diorganisasi OSIS dan Pramuka. Sedangkan di SMA penulis aktif dalam organisasi OSIS, Pramuka, KIR dan Rohis. Saat masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis masuk dalam organisasi intra kampus yaitu Lembaga Kajian Qur'ani (LKQ).

Penulis berharap perjalanan pendidikan penulis tidak berhenti sampai di sini. Semoga apa yang di jalani penulis bernilai Ibadah, mendapatkan berkah dari Allah swt. serta dapat memberikan manfaat bagi diri pribadi, kepada keluarga dan orang-orang yang membutuhkan sebagai bakti kepada orang tua, bangsa dan negara.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.